

## Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Islam Al Falah dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi

Rini Siski Fitriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 3, 2020  
Revised Des 7, 2020  
Accepted Jan 21, 2021

---

#### Keywords:

IPA  
Sikap  
Tanggung Jawab

---

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap IPA dan karakter tanggung jawab siswa di SMP Islam Al Falah Kota Jambi dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi.

**Metodologi:** Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Methods untuk mencari hasil deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji regresi. Populasi dari penelitian ini adalah 136 siswa SMP Islam Al Falah dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi

**Temuan utama:** Hasil dari penelitian ini adalah analisis regresi pada kedua variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA didapat nilai signifikansi  $0.004 < 0.0$  dan tanggung jawab  $0.012 < 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai deskriptif indikator implikasi sosial dari IPA dominan pada kategori cukup dengan presentase 58.8%. Adopsi sikap ilmiah pada kategori cukup dengan presentase 58.8%. Ketertarikan berkarir di bidang IPA 64.0% juga dominan pada kategori cukup. ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA dominan pada kategori cukup dengan presentase 69.9%. Sikap terhadap penyelidikan IPA juga dominan pada kategori cukup yaitu 55.1%. Untuk statistik deskriptif tanggung jawab dominan pada indikator tanggung jawab dalam kegiatan belajar kategori cukup dengan presentase sebesar 47.8%. Indikator tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada kategori cukup yaitu 53.7%, dan indikator tanggung jawab dalam belajar di rumah kategori cukup yaitu 73.5% sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi.

**Keterbaruan penelitian:** Berdasarkan studi literatur mengenai implemntasi sistem sosial dapat disimpulkan bahwa sistem sosial dalam model pembelajaran *problem solving* belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, dikarenakan kegiatan pembelajaran terkadang masih bersifat *teacher centered*. Padahal tuntutan kurikulum 2013 revisi pelaksanaan pembelajaran seharusnya bersifat *student centered* agar terciptanya komunikasi yang dinamis

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



---

### Corresponding Author:

Rini Siski Fitriani,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: [rinisiskifit@gmail.com](mailto:rinisiskifit@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat melakukan pelaksanaan pembangunan bangsa Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Dalam ilmu

pendidikan terdiri dari berbagai cabang ilmu salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada dasarnya, IPA merupakan kelompok ilmu yang memusatkan pada upaya memahami alam semesta beserta perilakunya. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran ilmiah yang dapat menanamkan serta mengembangkan pengetahuan, sikap serta nilai ilmiah pada siswa. Menurut Susilowati (2017), Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari dan menyelidiki gejala alam serta mencakup dimensi sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah, aplikasi ilmiah, dan kreativitas yang diperoleh melalui serangkaian metode ilmiah, sehingga dapat menemukan fakta, konsep, dan teori Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan, Astalini, Darmaji & Melsayanti (2019:463), bahwa pada dasarnya pelajaran sains/IPA adalah produk, proses, sikap, dan teknologi.

Sikap peserta didik terhadap IPA merupakan salah satu tindakan peserta didik dalam pembelajaran IPA (Astalini, Kurniawan & Putri, 2018:94).. Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rijal & Bachtiar, 2015:15). Menurut Maison, Astalini, Kurniawan & Sholihah (2018:162), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam embelajaran IPA sikap siswa sangat beragam yaitu sikap positif dan juga sikap negatif. Menurut Astalini, Kurniawan & Putri (2018:94) sikap suka dan tidak suka peserta didik terhadap mata pelajaran IPA akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran hasil belajarnya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang bersikap negatif pada pembelajaran. Jadi dari uraian sikap di atas, maka sikap pada IPA dapat diartikan pandangan-pandangan juga perasaan yang merupakan reaksi atau respon terhadap IPA yang terwujud dalam tindakan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap pelajaran IPA. Sikap positif pada pelajaran IPA ditunjukkan kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan pelajaran IPA. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai pelajaran. Sikap positif siswa dalam belajar IPA juga berpotensi siswa akan bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai seorang siswa.

Dalam pembelajaran IPA tanggung jawab sangat penting. Menurut Apriani & Wangid (2015:16), peserta didik dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya sadar mengambil keputusan dan siap menanggung segala akibat yang akan terjadi. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar. Peserta didik yang bisa menumbuhkan perilaku tanggung jawab belajar memiliki sejumlah ciri yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya, keterampilan untuk bertahan hidup, menghormati ketertiban dengan mematuhi aturan yang berlaku, berani menanggung resiko dan menjunjung tinggi budi pekerti dan tata krama di dalam pergaulan. Untuk mencapai mutu yang baik dalam pendidikan perlunya ada rasa tanggung jawab dalam belajar. Kualitas pendidikan dinilai dari kemampuan afektif peserta didik dengan memiliki karakter positif khususnya tanggung jawab yang kuat (Rahayu, 2016:156). Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki anak bangsa. Seperti yang dijelaskan (Hasan, 2010), tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan juga siswa di SMP Islam Al-Falah dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi, sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat beragam yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif dapat dilihat pada siswa yang antusias saat proses pembelajaran IPA berlangsung dan juga beberapa siswa merespon dengan baik ketika guru menyampaikan materi dan aktif bertanya. Mata pelajaran IPA yang menyenangkan akan membuat siswa dapat mengerjakan tugas baik dan mengumpulkannya tepat waktu. Siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi bahkan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya hingga ditegur oleh guru IPA. Siswa cenderung mengeluh dan bosan dengan materi pelajaran IPA yang dianggapnya sulit dipahami dan siswa juga mengatakan kesulitan dalam mengerjakan soal IPA. Hal tersebut membuat siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik yang artinya masih rendahnya tanggung jawab siswa. Oleh karena hal itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tanggung jawab berpengaruh terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tanggung jawab terhadap sikap di SMP Islam Al Falah Kota Jambi dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methods* atau campuran. *Mix methods* adalah suatu cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Hermawan, 2019).. Penelitian ini juga merupakan penelitian analisis regresi atau pengaruh. Analisis regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel (Nawari, 2010). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Falah Kota Jambi dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah 136 siswa dari SMP Al Falah Kota Jambi dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dan lembar wawancara. Pada penelitian ini menggunakan angket sikap yang diadopsi dari penelitian Astalini & Kurniawan (2019), dengan 56 butir pernyataan dan *Cronbach Alpha* sebesar 0,842 maka angket tersebut dikatakan reliable atau layak untuk digunakan. Peneliti juga mengadaptasi angket tanggung jawab dari penelitian Anita & Setyowati (2015), yang kemudian diolah menggunakan perangkat *software* SPSS. Selain data kuantitatif peneliti juga melakukan wawancara wawancara memperkuat data kuantitatif. Saat dilakukan wawancara selain harus menggunakan instrumen sebagai pedoman, juga dapat menggunakan alat bantu lain seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan perumusan hipotesis  $H =$  terdapat pengaruh tanggung jawab (X) terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

#### 3.1 Implikasi Sosial dari IPA

Pada implikasi sosial dari IPA siswa SMP dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan, dengan hasil seperti tabel 1

Tabel 1 Implikasi sosial dari IPA

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori		
Implikasi sosial dari IPA A	9.00 – 16.2	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	26.91
	16.3 – 23.4	25	18.4	Tidak Baik	Median	27.00
	23.5 – 30.6	95	69.9	Cukup	Modus	27.00
	30.7 – 37.8	16	11.8	Baik	Minimum	20.00
	37.9 – 45	0	0	Sangat Baik	Maximum	36.00

Berdasarkan tabel 1, tercatat bahwa sebanyak 69.9% (95 dari 136) siswa berkategori cukup dengan skor maksimal dari keseluruhan pernyataan di indicator implikasi sosial dari IPA adalah 36. Selanjutnya sebesar 0% (0 dari 136) siswa berkategori sangat tidak baik. Kemudian ada sebanyak 18.4% (25 dari 136) siswa tidak baik. Sedangkan sebanyak 11,8% (16 dari 136) siswa berkategori baik, dan 0% (0 dari 136) siswa berkategori sangat baik, hal ini menunjukkan siswa masih cukup memahami dampak sosial dari belajar IPA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 26.91, median 27, dan skor minimum 20.

#### 3.2 Adopsi dari sikap ilmiah

Hasil dari angket yang telah disebarakan tentang adopsi dari sikap ilmiah adalah sebagai berikut

Tabel 2 Adopsi dari sikap ilmiah

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori		
Adopsi dari sikap ilmiah	7.00 – 12.6	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	20.93
	12.7 – 18.2	28	20.6	Tidak Baik	Median	21.00
	18.3 – 23.8	80	58.8	Cukup	Modus	20.00
	23.9 – 29.4	28	20.6	Baik	Minimum	14.00
	29.5 – 35	0	0	Sangat Baik	Maximum	29.00

Berdasarkan tabel 2, tercatat bahwa sebanyak 58.8% (80 dari 136) siswa berkategori cukup dengan skor maksimal dari keseluruhan pernyataan di indicator adopsi dari sikap ilmiah adalah 29. Selanjutnya

sebesar 0% (0 dari 136) siswa berkategori sangat tidak baik. Kemudian ada sebanyak 20.6% (28 dari 136) siswa tidak baik. Sedangkan sebanyak 20.6% (28 dari 136) siswa berkategori baik, dan 0% (0 dari 136) siswa berkategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih cukup dalam menerapkan sikap-sikap ilmiah selama belajar IPA. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 20.93, median 21, dan skor minimum 14.

### 3.3 Ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA

Hasil dari penyebaran angket ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Ketertarikan Memperbanyak waktu belajar IPA

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA	8.00 – 14.4	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	23.44
	14.5 – 20.8	24	17.6	Tidak Baik	Median	23.00
	20.9 – 27.2	95	69.9	Cukup Baik	Modus	23.00
	27.3 – 33.6	15	11.0		Minimum	13.00
	33.7 – 40	1	0.7	Sangat Baik	Maximum	35.00

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil yang di dapat dominan pada kategori cukup dengan jumlah siswa (95 dari 136) presentase sebesar 69.9% dengan skor maksimum 35 dan skor minimum yaitu 13. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam memperbanyak belajar IPA, siswa tidak menggunakan waktu luangnya untuk mempelajari IPA lebih dalam lagi. Untuk kategori sangat tidak baik terdapat (0 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 0 %. Pada kategori tidak baik terdapat (24 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 17.6%. selanjutnya pada kategori baik terdapat (15 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 11.0% dan pada kategori sangat baik terdapat (1 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 0.7%. kemudian didapat nilai rata-rata 23.44, median 23.00 dan nilai modus 23,00.

### 3.4 Ketertarikan berkarir di bidang IPA

Hasil dari angket yang telah disebarakan tentang ketertarikan berkarir di bidang IPA adalah sebagai berikut

Tabel 4 Ketertarikan berkarir di bidang IPA

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Ketertarikan berkarir di bidang IPA	9.00 – 16.2	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	27.95
	16.3 – 23.4	16	11.8	Tidak Baik	Median	28.00
	23.5 – 30.6	87	64.0	Cukup Baik	Modus	28.00
	30.7 – 37.8	31	22.8		Minimum	17.00
	37.9 – 45	2	1.5	Sangat Baik	Maximum	38.00

Berdasarkan data pada tabel 3, hasil yang di dapat dominan pada kategori cukup dengan jumlah siswa (87 dari 136) presentase sebesar 64.0% dengan skor maksimum 38 dan skor minimum yaitu 17. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam sikap keinginannya untuk berkarir di bidang IPA. Untuk kategori sangat tidak baik terdapat (0 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 0 %. Pada kategori tidak baik terdapat (16 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 11.8%. selanjutnya pada kategori baik terdapat (31 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 22.8% dan pada kategori sangat baik terdapat (2 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 1.5%. kemudian didapat nilai rata-rata 27.95, median 28.00 dan nilai modus 28,00.

### 3.5 Tanggung jawab dalam kegiatan belajar

Hasil dari angket yang telah disebarakan tentang Tanggung jawab dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut

Tabel 5 Tanggung jawab dalam kegiatan belajar

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Tanggungjawab dalam kegiatan belajar	5 – 9			Sangat Tidak Baik	Mean	12.52
	10 – 13	4	2.9	Baik	Median	12.00
	14 – 17	63	46.3	Tidak Baik	Modus	12.00
	17 – 21	65	47.8	Cukup	Minimum	7.00
	22 – 25	4	2.9	Baik	Maximum	20.00
		0	0	Sangat Baik		

Hasil yang didapat dari sebaran angket tanggungjawab pada indikator tanggungjawab dalam kegiatan belajar IPA adalah pada kategori sangat tidak baik ada 4 siswa 2.9%, pada kategori tidak baik ada 63 siswa 46.3%, pada kategori cukup terdapat 65 siswa 47.8%, untuk kategori baik ada 4 orang siswa dengan presentase 2.9% dan untuk kategori sangat baik yaitu 0%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tanggungjawab siswa pada saat belajar lebih dominan ke cukup.

### 3.6 Tanggung jawab dalam Mengerjakan Tugas

Hasil dari angket yang telah disebarakan tentang Tanggung jawab dalam Mengerjakan Tugas adalah sebagai berikut

Tabel 6 Tanggungjawab dalam Mengerjakan Tugas

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Tanggungjawab dalam mengerjakan tugas	7 – 12.6			Sangat Tidak Baik	Mean	18.073
	12.7 – 18.2	0	0	Baik	Median	18.00
	18.3 – 23.8	13	9.6	Tidak Baik	Modus	17.00
	23.9 – 29.4	73	53.7	Cukup	Minimum	13.00
	29.5 – 35	49	36.0	Baik	Maximum	47.00
		0	0	Sangat Baik		

Data dari hasil angket tanggungjawab dengan indikator tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang telah disebarakan yaitu pada kategori sangat baik terdapat 0 siswa atau 0%. Pada kategori baik yaitu 49 siswa 36.0%, pada kategori cukup terdapat 73 siswa 53.7%, selanjutnya pada kategori tidak baik terdapat 13 siswa dengan presentase 9.6% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tidak baik. Hasil diatas menunjukkan bahwa dalam mengerjakann tugas sebagian besar siswa dapat mengerjakannya masih dalam kategori cukup.

### 3.7 Tanggungjawab dalam Belajar di Rumah

Hasil dari angket yang telah disebarakan tentang Tanggungjawab dalam Belajar di Rumah adalah sebagai berikut

Tabel 7 Tanggung jawab dalam Belajar di Rumah

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Tanggungjawab dalam belajar di rumah	6 – 10.8			Sangat Tidak Baik	Mean	15.022
	10.9 – 15.6	0	0	Baik	Median	15.00
	15.7 – 20.4	24	17.6	Tidak Baik	Modus	15.00
	20.5 – 25.2	100	73.5	Cukup	Minimum	10.00
	25.3 – 30	12	8.8	Baik	Maximum	20.00
		0	0	Sangat Baik		

Selanjutnya yaitu angket tanggungjawab pada indikator tanggungjawab siswa ssaat belajar di rumah. Pada kategori sangat baik terdapat 0 siswa 0%. Kategori baik 12 siswa 8.8%, kategori cukup ada 100 siswa presentase 73.5%, dan untuk kategori tidak baik terdapat 24 siswa 17.6% dan 0 siswa pada kategori sangat tidak baik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa cukup bertanggungjawab untuk belajar di rumah yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

### 3.9 Pengaruh sikap dengan tanggung jawab

Berikut adalah hasil analisis regresi menggunakan SPSS dari data angket sikap, angket tanggung jawab dengan hasil seperti pada table 8

Tabel 8 Regresi

Variabel	Tanggung Jawab(X)	Sikap IPA(Y)
Signifikansi (sig)	0.012	0.004

Dari tabel 8 analisis regresi yang diketahui nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0.012 < 0.05$  sehingga H diterima yang artinya terdapat pengaruh X terhadap Y.

Hasil wawancara untuk variabel sikap untuk indikator implikasi sosial terhadap IPA siswa mengatakan bahwa mereka tidak terlalu memahami dampak dari belajar IPA untu dibawa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Wawancara indikator adopsi sikap ilmiah siswa mengatakan kurang menyukai mata pelajaran IPA sehingga mereka tidak menerapkan sikap-sikap ilmiah selama melakukan percobaan. Wawancara indikator ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA siswa mengatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan waktu luangnya untuk melakukan hal lain di bandingkan membaca buku tentang IPA untuk menambah pengetahuan mereka. Indikator ketertarikan berkarir di bidang IPA, hanya beberpa siswa yang tertarik berkarir di bidang IPA bahkan sebagian besar siswa tidak tertarik untuk berkarir di bidang IPA untuk masa depannya. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan tanggung jawab siswa, beberapa siswa sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan baik tetapi ada juga siswa yang belum melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengumpulkan tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, tata tertib, dan mengikuti pembelajaran dengan baik karena mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Siswa yang tidak bertanggung jawab akan bermalas-malasan dan terkadang melalaikan tugasnya.

Analisis regresi menunjukkan bahwa ada signifikansi regresi yang positif antara sikap siswa, tanggung jawab ( $<0,05$ ). Ilmu Pengetahuan Alam adalah bagian dari sains yang terbentuk dari konsep, fakta, teori, prinsip, hipotesis, dan model yang merupakan tubuh dari pengetahuan dari rasa ingin tahu seseorang, (Sari, Erika, Neldawati, 2020:102). Pembelajaran tidak hanya mengutamakan produk saja, malainkan juga proses dan sikap. Diharapkan dengan sikap yang baik, siswa akan memperoleh prestasi yang baik pula (Sayekti, 2015:143). Menurut Listyawati (2012:62), pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA menjadi salah satu mata pelajaran di SMP yang dinilai cukup memegang peranan yang penting untuk membentuk siswa yang berkualitas, karena IPA merupakan suatu sarana berpikir untuk mengenal lingkungan lebih dekat (Rabiah, 2018: 463). Menurut Wilujeng, Setiawan & Liliarsari (2010:355), standar pembelajaran IPA mengharuskan siswa melakukan aktivitas berpikir kritis dan kreatif dan tidak membatasi pada rutinitas atau belajar hafalan. Untuk mewujudkan siswa mau berpikir kreatif dan kritis diawali dengan menerapkan sikap yang positif terhadap IPA.

Menurut Yasmin, Santoso & Utaya (2016: 696), tanggung jawab belajar merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan siswa, oleh karena itu perlu ditanamkan tanggung jawab belajar pada diri siswa. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Konsep tanggung jawab pribadi untuk kinerja dan perilaku siswa diperluas mencakup tanggung jawab terhadap orang lain dalam aspek pekerjaan sekolah dan sikap terhadap tanggung jawab secara umum di sekolah. Tanggung jawab itu menjadikan setiap pribadi untuk memiliki keberanian dan keikhlasan dalam melaksanakan kewajibannya. Tanggung jawab mencakup nilai-nilai diantaranya yaitu memenuhi kewajiban, peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain, memberi kontribusi kepada masyarakat (Nofianti, Chotimah, & Faisal, 2016:55). Siswa yang bertanggung jawab diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik lagi dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Aisyah, Nusantoro, & Kurniawan, 2014:45). Sikap malas, meyontek, menunda pekerjaan, mencari-cari alasan merupakan sebagian dari sikap yang tidak bertanggung jawab (Rochmah, 2016:36). Terbentuknya tanggung jawab pada siswa akan membantu meningkatkan motivasi dan kognitif siswa, sehingga hasil belajar pun akan meningkat (Haqiqi, Mariani, & Masrukan, 2017:24). Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa bekerja dalam kelompok juga dapat dilakukan dengan pemberian tugas berupa proyek (Rahayu, 2016:98). Siswa harus diberikan tugas, hal ini akan menjadi tantangan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Faradiba & Royanto, 2018:94).

Kedua variabel ini yaitu sikap terhadap pelajaran IPA dan tanggung jawab saling berpengaruh. Sikap siswa yang positif dan antusias saat belajar akan membuat siswa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugasnya serta mengumpulkannya tepat waktu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis regresi pada kedua variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA didapat nilai signifikansi  $0.004 < 0.0$  dan tanggung jawab  $0.012 < 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai deskriptif indikator implikasi sosial dari IPA dominan pada kategori cukup dengan presentase sebesar 69.9 %. Adopsi sikap ilmiah pada kategori cukup dengan presentase 58.8%. Ketertarikan berkarir di bidang IPA 64.0% juga dominan pada kategori cukup. ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA dominan pada kategori cukup dengan presentase 69.9%. Sikap terhadap penyelidikan IPA 55.1 juga dominan pada kategori cukup yaitu 55.1 %. Untuk statistik deskriptif tanggung jawab dominan pada indikator tanggung jawab dalam kegiatan belajar kategori cukup dengan presentase sebesar 47.8%. indikator tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada kategori cukup yaitu 53.7 %, dan indikator tanggung jawab dalam belajar di rumah kategori cukup yaitu 73.5 % sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak sekolah SMP Islam Al Falah dan SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Yasmin, F. L., Santoso. A., Utaya. S., (2016). Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1 (4), 692-697.
- [2] Nofianti.I., Chotimah.U., Faisal.E. E. (2016). Pemerolehan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas Xi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gelumbang). *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*.3(1).53-62.
- [3] Aisyah. A., Nusantoro. E., & Kurniawan. K. (2014). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling Theory and Application*. 3(3).44-50
- [4] Rochmah.E.Y.(2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran. *Al Murabbi*. 3(1).36-54.
- [5] Faradiba. A.T & Royanto. L.R.M. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*. 7(1).93-88.
- [6] Haqiqi. M. I, Mariani. S & Masrukan, (2017). Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan. *Journal of Primary Education*. 6(2). 21-26. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- [7] Rahayu. R. P.(2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III Sd 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (5), 152-160.
- [8] Sari. N., Erika. E, & Neldawati. N. (2020). Student Attitudes Towards Natural Science: Review Of Pleasures And Career Interests At Junior High School 17 Jambi City. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*. 4(1).102-109. DOI: <https://doi.org/10.24071/ijiet.2020.040108>
- [9] Sayekti. I. C. (2015). Peran Pembelajaran IPA Di Sekolah Dalam Membangun Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*. 140-146.
- [10] Listyawati. M. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Jurnal of Innovative Science Education*. 1(1), 61-69.
- [11] Rabiah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT Di Kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang. 2 (3), 463-467.
- [12] Wilujeng. I., Setiawan A, & Liliyasi. (2010). Kompetensi Ipa Terintegrasi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Mahasiswa S-1 Pendidikan Ipa. *Cakrawala Pendidikan*. (3). 355-364.
- [13] Anita. Y.N & Setyowati.Rr.N. (2015). Tingkat Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sidoarjo Setelah Penerapan Building Learning Power (BLP). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3 (3). 1228-1243
- [14] Astalini & Kurniawan. D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 07(1), 1-7.
- [15] Hermawan. I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif & mix methods. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- [16] Nawari. (2010). Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta:Gramedia
- [17] Apriani, A. N dan Wangid, M, N.(2015). Pengaruh SSP Tematik Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*. 3 (1), 12-25.

- [18] Astalini, Kurniawan, D. A, dan Putri, A. D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, Dan Ketertarikan Berkarir Di Bidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (2), 93-108.
- [19] Rijal. S & Bachtiar. S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUTIKA*. 3 (2), 15-20.
- [20] Maison, Astalini, Kurniawan. D. A, & Sholihah (2018). Deskripsi Sikap Siswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*. 10 (01). 161-167.
- [21] Mubarak, R. (2012). Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *El-Hikmah*. X(1),102-128.
- [22] Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78-88.
- [23] Kurniawan. D. A., Astalini. A., Darmaji. D., Melsayanti. R., (2019). Students Attitude Towards Natural Science. *Ijere Journal Of Evaluation And Research In Education (IJERE)*, 8 (3), 463-468.
- [24] Hasan, S. H. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum